



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK DHARMA INDRIA RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

Ruli Ica Fahrurizka

NIM 150210205059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK DHARMA INDRIA RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Ruli Ica Fahruriza

NIM 150210205059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan ridha-Nya, serta Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk tauladan bagi umat Islam. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sunardi dan Ibunda Siti Nurhayatin tercinta yang sangat saya sayangi dan selalu mendoakan, memberikan semangat, bimbingan dan dukungan sepenuhnya sehingga menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak dan Ibu Guru tercinta mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan mendidik saya menuju masa depan yang cerah;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

MOTTO

“Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)^{*)}



^{*)} Disadur dari kitab *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan* (Terj. *Begini Seharusnya Mendidik Anak*), Al-Maghrbi bin As-Said Al-Maghrbi, Darul Haq. <http://www.designdakwah.com/2014/08/motivasi-belajar-dari-imam-syafii.html> (diakses pada tanggal 25 Maret 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruli Ica Fahrurizka

NIM : 150210205059

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2019

Yang menyatakan,

Ruli Ica Fahrurizka
NIM. 150210205059

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK DHARMA INDRIA RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Ruli Ica Fahruriza

NIM. 150210205059

Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B
DI TK DHARMA INDRIA RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Ruli Ica Fahrunita
NIM : 150210205059
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi/04 Desember 1996

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 April 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Luh Putu Indah B, M.Pd.
NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019; Ruli Ica Fahrunita; 150210205059; 69 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Anak sangat membutuhkan bimbingan, pengawasan, serta dukungan yang kuat dari keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu), hal ini dapat dilihat melalui bagaimana cara orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mengasuh serta membimbing anak-anaknya. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua sangat penting diterapkan kepada anak, karena hal ini mampu mempengaruhi setiap perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai bekal masa depannya agar bisa bersosialisasi dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya. Seseorang yang kemampuan bersosialisasinya berkembang baik, maka kemungkinan besar dapat dikatakan berhasil dalam menjalani kehidupannya. Dengan adanya kemampuan bersosialisasi anak mampu mengenali perkembangan sosial diantaranya yaitu sikap empati, disiplin dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang adanya Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan

sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember. Responden penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelompok B yang berjumlah 16 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan rumus tata jenjang (*spearman's rho*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan angket yang diberikan kepada orang tua peserta didik kelompok B. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan perhitungan manual diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,965 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,506 dengan taraf signifikansi 5% maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian apabila dikonsultasikan menggunakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi r_{hitung} berada pada rentang 0,800 sampai dengan 1,000 maka hubungan yang terjadi termasuk ke dalam kriteria hubungan yang kuat. Selanjutnya berdasarkan penerimaan dan penolakan hipotesis jika dihubungkan dengan besaran r_{hitung} yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif dengan menggunakan taraf signifikansi 5% antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember”.

Saran yang dapat disampaikan yaitu kepada pendidik hendaknya lebih memperhatikan dalam memberikan pola pengasuhan yang tepat kepada anak khususnya di sekolah. Bagi orang tua terutama ibu agar lebih memperhatikan pentingnya memberikan pengasuhan yang tepat untuk anak-anaknya karena dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangsih 93,12% dalam meningkatkan perkembangan sosial anak. Bagi peneliti lain agar meneliti lebih lanjut lagi terkait hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak dan dapat meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs, Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, selaku dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, selaku dosen pembimbing II;
5. Dosen penguji I Drs. Misno A. Latief, M.Pd. dan dosen penguji II Luh Putu Indah B, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam pelam penulisan skripsi ini;
6. Senny Weyara Dienda S, S.Psi., MA. dan Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku validator pola asuh orang tua dan perkembangan social anak;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepada Kepala Sekolah Ibu Fitria Tri Hapsari dan guru kelompok B atas masukan dan saran yang telah diberikan saat menyusun skripsi;
9. Adik, Kakak, dan seluruh keluarga besar atas segala nasihat, semangat, kasih sayang, perhatian, dan kesabarannya serta tiada henti-hentinya memberikan doa dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;

10. Sahabat-sahabat saya Lia Lutviana, Diah Arini Kusumaningtyas, Pitriyawati, Oktaviani Diah Sakti terimakasih atas semangat, motivasi dan telah menjadi teman terbaik selama ini;
11. Sahabat “Keluarga Tercyduk” Nafis Khoirun Khotimah, Sindwi Maria Ulfa, Fitria Suci Umamah, Yeni Dwi Andika, Mahtubah, Sitti Khotijah terimakasih atas semua bantuan dan semangatnya;
12. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan untuk saya; dan
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang mereka berikan mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya namun apabila terdapat kekurangan, diharapkan mampu memberikan segala kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademik di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 27 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pola Asuh Orang Tua.....	7
2.2.1 Pola Asuh Otoriter.....	9
2.2.2 Pola Asuh Permisif.....	11
2.2.3 Pola Asuh Demokratis.....	12
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	13
2.2 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	14
2.2.1 Empati.....	18
2.2.2 Disiplin.....	19
2.2.3 Tanggung Jawab	20
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	

	Halaman
Anak Usia Dini	21
2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial	
Anak.....	22
2.4 Penelitian yang Relevan	24
2.5 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional	30
3.4.1 Pola Asuh Orang Tua	30
3.4.2 Perkembangan Sosial.....	30
3.5 Rancangan Penelitian.....	30
3.6 Data dan Sumber Data.....	31
3.6.1 Data.....	31
3.6.2 Sumber Data	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7.1 Angket (Kuesioner)	33
3.7.2 Dokumentasi.....	34
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
3.8.1 Uji Validitas.....	34
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39
3.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.9.2 Teknik Analisis Data	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Data Pendukung.....	42
4.1.1 Profil TK Dharma Indria Rambipuji Jember.....	42
4.1.2 Data Peserta Didik.....	44
4.1.3 Data Orang Tua Peserta Didik Kelompok B.....	45

	Halaman
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data	45
4.2.1 Data Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y_1 (Empati)	48
4.2.2 Data Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y_2 (Disiplin)	49
4.2.3 Data Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y_3 (Tanggung Jawab)	51
4.2.4 Data Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Demokratis dengan Y_1 (Empati)	52
4.2.5 Data Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y_2 (Disiplin)	54
4.2.6 Data Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y_3 (Tanggung Jawab)	55
4.2.7 Data Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Permisif) dengan Y_1 (Empati)	57
4.2.8 Data Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Permisif) dengan Y_2 (Disiplin)	58
4.2.9 Data Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Permisif) dengan Y_3 (Tanggung Jawab)	59
4.3 Analisis Data	61
4.3.1 Data Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perkembangan Sosial Anak	62
4.3.2 Data Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Anak	62
4.3.3 Data Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perkembangan Sosial Anak	62
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	36
Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 3.3 Hasil Korelasi Skor Butir Ganjil dan Genap.....	38
Tabel 3.4 Nilai Skala pada Tiap Alternatif Jawaban.....	41
Tabel 4.1 Interpretasi Nilai Korelasi r	46
Tabel 4.2 Skor Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak	46
Tabel 4.3 Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y_1 (Empati)	48
Tabel 4.4 Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y_2 (Disiplin).....	50
Tabel 4.5 Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Otoriter) dengan Y_2 (Tanggung Jawab)	51
Tabel 4.6 Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y_1 (Empati)	52
Tabel 4.7 Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y_2 (Disiplin)....	54
Tabel 4.8 Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Demokratis) dengan Y_3 (Tanggung Jawab)	55
Tabel 4.9 Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Permisif) dengan Y_1 (Empati)	57
Tabel 4.10 Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Permisif) dengan Y_2 (Disiplin).....	58
Tabel 4.11 Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Permisif) dengan Y_3 (Tanggung Jawab)	60
Tabel 4.12 Hasil Ringkasan Perhitungan Antar Indikator	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	70
Lampiran B. Instrumen Penelitian	71
Lampiran C. Surat Permohonan	73
Lampiran D. Surat Persetujuan Responden	74
Lampiran E. Lembar Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	75
Lampiran F. Lembar Kuesioner Perkembangan Sosial Anak	78
Lampiran G. Data Pendidik TK Dharma Indria Rambipuji Jember	80
Lampiran H. Data Peserta Didik Kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember	81
Lampiran I. Data Nama Orang Tua Peserta Didik Kelompok B	82
Lampiran J. Data Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)	83
Lampiran K. Data Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan Sosial)	84
Lampiran L. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran M. Data Uji Reliabilitas Skor Ganjil Genap.....	87
Lampiran N. Data Mentah Penelitian Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)	89
Lampiran O. Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Sosial).....	90
Lampiran P. Surat Izin Penelitian	91
Lampiran Q. Dokumentasi Penelitian	92
Lampiran R. Biodata Peneliti	94

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memuat uraian tentang: 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa *golden age* (keemasan), di mana anak memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Pada masa ini, anak cenderung berperilaku sesuai dengan kemauannya, ingin diperhatikan, dan memiliki emosi yang berubah-ubah. Anak merupakan pribadi yang kreatif, suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka berimajinasi. Sujiono (2009:06) mengatakan bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, antusias, dinamis, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi, unik, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan moral agama. Semua aspek perkembangan anak penting untuk dikembangkan sejak dini agar ke depannya anak mampu memenuhi tuntutan zaman dan mampu bersaing dengan anak yang lainnya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, dan bangsa.

Menurut Plato (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan bantuan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan fisik, antara lain anggota tubuh yang normal sehingga anak sama seperti anak yang lainnya, maupun kebutuhan biologis yang meliputi perasaan bagaimana anak diakui dan dihargai oleh lingkungan di mana anak bersosialisasi.

Perkembangan sosial anak merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki perkembangan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena perkembangan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah. Sebab, seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya, sangat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalin.

Adapun menurut Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik jika di dalamnya terdapat keluarga yang mendukung penuh perkembangan anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri dan lingkungan.

Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh untuk mengembangkan perkembangan sosial anak dengan baik adalah lingkungan keluarga. Karena di lingkungan keluarga inilah anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya. Sehingga baik buruknya anak juga sangat ditentukan dengan bagaimana keluarga tersebut dalam mendidik anaknya. Seperti yang disebutkan oleh Fadilah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya.

Hal yang paling penting pada masa sosialisasi anak adalah kehangatan hubungan orang tua dengan anaknya, sehingga perkembangan sosial anak berjalan ke arah yang positif. Kehangatan yang terjalin dalam sebuah keluarga

menciptakan sebuah kenyamanan dan komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga. Proses tumbuh kembang anak akan lebih optimal karena mendapatkan dukungan positif dari keluarganya. Keinginan antara orang tua dan anak dapat dimusyawarahkan bersama, sehingga ada kesepakatan bersama dalam proses pendidikan dalam keluarga.

Orang tua memiliki peran sebagai pengasuh, pendidik, pemelihara, dan sebagai pembimbing bagi anaknya. Selain itu, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas anak. Orang tua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Menurut Prasetya (2003:48) pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak, karena dasar anak untuk bisa bersosialisasi pertama diperoleh dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya.

Banyak orang tua yang kurang menyadari bahwa cara yang mereka gunakan untuk mendidik anak, membuat anak mereka merasa tidak disayang atau bahkan terlalu dikekang oleh orang tuanya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap anak dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.

Begitu halnya terkait dengan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak. Efek yang ditimbulkan tentunya akan berdampak pada pola perkembangan sosial anak sehingga perlu sebuah pendalaman dalam mempelajari pola asuh terkait dengan perkembangan sosial yang dimiliki anak. Apalagi pada masa sekarang ini masih banyak permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak usia dini. Contohnya, anak tidak mau berbagi dengan temannya, anak masih belum bisa bergaul dengan teman sebayanya dan tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, anak yang egois, anak masih malu jika bergabung dengan teman sebayanya, dan lain sebagainya.

Kesalahan yang sering tidak disadari oleh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya, kadang orang tua bersikap terlalu menekan, selalu memerintah, anak harus tunduk dan patuh dengan kemauan orang tua. Sesuai dengan observasi

yang peneliti lakukan kepada orang tua peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember diketahui bahwa pola asuh orang tua sangat beragam. Hal ini dapat diamati pada saat orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah ditemukan adanya orang tua yang cenderung memarahi anak ketika anak tidak mau menuruti apa yang menjadi permintaan orang tua. Selain itu, orang tua bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini akan berakibat anak tidak percaya diri dan tidak kreatif. Kenyataan di lapangan ada beberapa anak yang masih belum berkembang terutama dalam aspek perkembangan sosial anak. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian anak ketika berada di sekolah. Beberapa anak ada yang masih belum menunjukkan perilaku prososial, kesadaran diri anak belum berkembang dan anak belum memiliki rasa tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dilakukan dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “adakah Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, peneliti ini dilakukan dengan tujuan untuk “untuk mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Untuk memperoleh hal-hal positif sebagai bekal apabila menjadi orang tua atau guru dalam memberikan pola pengasuhan yang tepat kepada anak
- b. Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai pola asuh orang tua
- c. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak
- d. Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan
- e. Memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian

1.4.2 Bagi Taman Kanak-Kanak Dharma Indria Rambipuji Jember

- a. Sebagai sumber informasi terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan secara teoritis dan praktis dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak dan disesuaikan dengan kebutuhan anak di sekolah
- c. Sebagai acuan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak

1.4.3 Bagi Orang Tua Siswa

- a. Orang tua dapat mengetahui pentingnya memberikan pola pengasuhan kepada anak dalam meningkatkan perkembangan sosial anak
- b. Orang tua dapat mengetahui peran sebagai orang tua dan pendidik juga pembimbing dalam mengasuh-anak-anaknya

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau penelitian yang sejenis
- b. Peneliti lain dapat menemukan strategi atau metode baru untuk meningkatkan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Pola Asuh Orang tua; 2.2 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini; 2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini; 2.4 Penelitian Yang Relevan; dan 2.5 Hipotesis Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola merupakan suatu susunan, bentuk, model, tata cara, dan gaya dalam melakukan sesuatu. Mengasuh berarti membangun sebuah interaksi dan komunikasi dengan penuh perhatian sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi suatu pribadi yang dewasa serta dapat menciptakan sebuah kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/pola>) bahwa “pola” adalah model, sistem, atau cara kerja, dan “Asuh” adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya (<https://kbbi.web.id/asuh>). Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004:28) orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang dimaksud pendidik dalam hal ini yaitu orang tua terutama ayah dan ibu. Menurut Ormrod (2008:94) pola asuh (*parenting style*) merupakan pola perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Desmita (2012:109) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Menurut Khon (dalam Thoha, 2008:110) mengemukakan:

“Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh

orang tua yaitu bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Gunarsa (2000:37) pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Dengan adanya perhatian melalui pola asuh tersebut, anak akan merasa mendapat perhatian dan perlakuan yang baik, selalu diberikan kasih sayang yang seharusnya diterimanya, diharapkan anak akan tumbuh dari perhatian baik orang tua dan akan mengantarkannya menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang memiliki perilaku baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan sebaik mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan dari orang tua terhadap anaknya memberikan peran sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Mansur (2007:351) mengatakan bahwa keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak dalam hal membimbing, mendidik, maupun memelihara anak agar dalam proses perkembangannya anak dapat tumbuh dengan rasa tanggung jawab, mandiri serta memiliki sikap maupun perilaku yang lebih baik seperti apa yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya. Dengan demikian orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang kondusif untuk menciptakan pola pengasuhan yang baik untuk anak-anaknya.

2.1.1 Pola Asuh Otoriter

Menurut Mansur (2007:354) bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua sering memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), serta kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak bicara, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan oleh orang tuanya atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Menurut Hapsari (2016:239) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat menghukum tanpa alasan, menuntut agar anak mengikuti arahan mereka tanpa menghargai kerja dan usaha, batasan yang kaku dan kontrol pada anak dan hanya membolehkan sedikit diskusi. Pola asuh ini sangat menekan pada anak sebab anak dituntut agar menjadi seperti orang tuanya, padahal dalam perkembangan anak tentunya anak memiliki bakat sendiri yang terpendam dan perlu dukungan orang tua untuk memunculkan serta menghargai apa yang sedang dimiliki oleh anak. Hal ini sesuai dengan tumbuh kembang anak dalam berinteraksi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Dariyo (2011:207) menyebutkan bahwa:

“Pola asuh otoriter adalah pusat. Artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dapat dijadikan sebagai patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya anak menjadi patuh, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak”.

Pola asuh otoriter adalah suatu cara dalam mendidik anak yang harus dilakukan oleh orang tua dengan cara menentukan sendiri aturan-aturan serta batasan-batasan yang mutlak dan harus ditaati oleh anak tanpa berdiskusi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa dalam menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman berupa hukuman fisik. Akan tetapi, apabila anak patuh maka orang tua tidak akan memberikan penghargaan karena orang tua menganggap bahwa semua itu adalah

kewajiban yang harus dituruti oleh seorang anak. Hal ini sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Yatim dan Irwanto (2010:96-97) bahwa apabila anak patuh, orang tua tidak memberikan hadiah karena dianggap sudah sewajarnya bila anak menuruti kehendak orang tua. Menurut Tridhonanto dan Agency (2012:46) ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- a. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat;
- b. Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh;
- c. Kekuasaan orang tua dominan;
- d. Anak tidak diakui sebagai pribadi.

Pada pola asuh otoriter ini, perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tua. Sifat anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu didalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mengakibatkan anak cenderung mengalami keragu-raguan dalam setiap perbuatan, tindakan dan dapat membentuk pribadi penyendiri sehingga mengalami kesulitan dalam pergaulannya dalam lingkungan sekitar. Munandar (dalam Putra, 2012:16) mengungkapkan bahwa, sikap orang tua yang otoriter paling tidak menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah, tetapi kurang bebas dan percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan perlakuan orang tua yang membatasi anak, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya, mengapa anak harus melakukan hal tersebut, meskipun anak sesungguhnya tidak ingin melakukan suatu kegiatan yang diperintah oleh orang tuanya, anak harus tetap melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, dengan kondisi demikian hubungan orang tua dengan anak akan terasa kaku, sehingga anak akan merasa takut terhadap orang tuanya. Selain itu apabila ada perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak akan dianggap pembangkang. Orang tua cenderung memaksa segala sesuatu hanya untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana. Maka dari itu orang tua menganggap bahwa anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.

2.1.2 Pola Asuh Permisif

Menurut Mansur (2007:356), pola asuh permisif adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan cara mendidik anak-anaknya secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, dan juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, aturan atau bimbingan.

Menurut Yatim dan Irwanto (2010:96-97) mengatakan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilaku yang dilakukan benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan kemauannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas dalam bertindak dan berbuat sesuatu. Menurut Tridhonanto dan Agency (2012:46), ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

- a. Dominasi pada anak;
- b. Sikap longgar dari orang tua;
- c. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua;
- d. Kontrol dan perhatian dari orang tua sangat kurang;
- e. Orang tua membiarkan anak bertindak dengan kemauannya sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya;
- f. Dalam mendidik anak orang tua bersikap acuh tak acuh, pasif dan masa bodoh;
- g. Keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga kurang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak mengendalikan anak, lemah dalam keteraturan hidup, dan hanya memberikan sedikit perhatian dalam membina kemandirian dan kepercayaan diri anak.

2.1.3 Pola Asuh Demokratis

Menurut Mansur (2007:355-356), pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Menurut Hapsari (2016:240) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendukung anak menjadi mandiri tetapi tetap menempatkan batasan dan kontrol pada tindakan mereka. Memperbolehkan diskusi verbal yang cukup banyak, orang tua hangat dan peduli terhadap anak. Menurut Tridhonanto dan Agency (2012:46), ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Ada kerja sama antara orang tua dan anak;
- b. Anak diakui sebagai pribadi;
- c. Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua;
- d. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku;
- e. Menentukan peraturan kedisiplinan dengan cara memperhatikan serta mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak;
- f. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak dan sesama keluarga.

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini akan memiliki dampak yang bisa membentuk perilaku anak seperti: memiliki pengendalian diri (*self control*) dan rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mau bekerja sama, bersikap sopan, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokrasi ditandai oleh adanya dorongan orang tua untuk anaknya, memberi pengertian serta perhatian pada anaknya. Anak selalu diberikan kesempatan untuk memberikan saran-saran atau pendapat yang berhubungan dengan masalah anak. Dengan demikian rasa tanggung jawab pada anak akan tumbuh dan akan memupuk rasa percaya diri. Orang tua dalam menerapkan peraturan akan senantiasa memberikan pengertian dan penjelasan pada anaknya tentang hal yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Apabila anaknya melanggar peraturan, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan mengapa anak melanggar peraturan sebelum anak diberikan hukuman. Pola asuh demokrasi juga menghargai setiap

usaha dan karya yang dilakukan anak, sehingga anak akan termotivasi ke arah yang lebih baik.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (1997:72) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di antaranya :

- a. Tingkat sosial ekonomi
Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
- b. Tingkat pendidikan
Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek pola pengasuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Di dalam mengasuh anak-anaknya mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan serta pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian serta cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Kepribadian
Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konversif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- d. Jumlah anak
Orang tua yang hanya memiliki anak 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, di mana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Begitu halnya dengan orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak, karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Selaras dengan pendapat Mansur (2007:357-363) bahwa, dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

- a. Faktor pendidikan
Faktor pendidikan adalah wahana untuk membangun sumber daya manusia (*human resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti

menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa;

b. Faktor keagamaan

Di dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memiliki peranan penting, maka orang tua yang mempunyai dasar agama kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisik terhadap anaknya;

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat kuat yang mampu mempengaruhi upaya orang tua secara fisik dan psikis terhadap anak usia dini.

Menurut Gunarsa (2000:144) dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh maupun sikap orang tua mereka, tipe kepribadian orang tua, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dari dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh orang tua terhadap anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2.2 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Plato (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18) secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lain untuk saling berinteraksi dan membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Manusia saling bekerjasama dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga tujuan hidup bersosialisasi dapat terwujud. Menurut Loree sosialisasi merupakan suatu proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18). Di dalam perkembangan sosial, anak selalu dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka

berada, tuntutan sosial yang dimaksud yaitu anak mampu bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya, serta cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, maka dari itu perkembangan seorang anak sangat penting untuk diperhatikan demi terwujudnya masa depan yang baik untuk perkembangan masa dewasa kelak. Perkembangan anak dibentuk dari lingkungan sekitar yang berkembang, dilihat dari cara pengasuhan, dan pengawasan dari keluarganya, khususnya orangtua.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Ada dua aspek penting dalam perkembangan sosial, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial dapat menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya ketika temannya menginginkan mainan yang digunakannya, anak mau bergantian. Menurut Fadilah (2012:50) tanggung jawab sosial dapat ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya. Susanto, Ahmad (2012:40) mengartikan perkembangan sosial sebagai suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.18). Individu bertindak sesuai dengan tuntutan yang ada di dalam masyarakat, menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi. Individu tersebut harus mematuhi segala norma dan aturan yang ada di masyarakat agar kehidupan bermasyarakat menjadi serasi dan harmonis.

Menurut Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:2.19), bentuk perilaku sosial yang muncul pada awal masa kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

a. Kerja sama

Anak bermain dan bekerja sama hingga usia empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang dimiliki untuk melatih keteampilan ini, mereka semakin cepat belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupannya.

- b. Persaingan
Persaingan dapat mengakibatkan perilaku baik atau buruk pada anak, hal ini berdasarkan apa yang menjadi tujuan anak dalam melakukan sesuatu.
- c. Kemurahan hati
Kemurahan hati adalah perilaku kesediaan untuk berbagi dengan anak lain. Perilaku ini sangat disukai oleh lingkungan sehingga menghasilkan penerimaan sosial yang baik.
- d. Hasrat akan penerimaan sosial
Jika anak memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial, hal ini akan mendorong anak untuk melakukan penyesuaian sosial dengan baik.
- e. Simpati
Seorang anak belum mampu melakukan simpati. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong dan menghibur seseorang yang sedang bersedih.
- f. Empati
Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dengan posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- g. Ketergantungan
Ketergantungan ini timbul karena kebutuhan anak akan bantuan, perhatian, dan dukungan orang lain yang membuat anak memperhatikan cara-cara berperilaku yang dapat diterima lingkungannya.
- h. Sikap ramah
Seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman, dan menunjukkan kasih sayang.
- i. Meniru
Seorang anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya.

Menurut Lawrence dan Hurlock (dalam Nugraha dan Racmawati, 2011:9.3-9.6), sasaran pengembangan sosial anak difokuskan pada keterampilan-keterampilan sosial anak yang diharapkan anak dapat memiliki keterampilan sosial tersebut. Keterampilan sosial yang dimaksud, antara lain yaitu:

- a. Keterampilan Bercakap-cakap/Komunikasi
Komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerakan tubuh, ekspresi wajah, secara lisan atau lewat bahasa tulisan. Di antara semua bentuk bahasa, tuturan atau bahasa lisan adalah yang paling efektif.
- b. Menumbuhkan *Sense of Humor*
Pengembangan *sense of humor* bagi anak perlu diperhatikan. Anak yang memiliki rasa humor biasanya lebih disukai oleh

teman-temannya. *Sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berpikir divergen, imajinatif, menumbuhkan kepercayaan diri, memperluas pertemanan, serta terhindar dari stres. *Sense of humor* ini dapat dilatih sejak dini melalui permainan badut-badutan, permainan kata-kata lucu, dan permainan kekanak-kanakan.

c. Menjalin Persahabatan

Semua orang mengenal bahwa manusia adalah makhluk sosial dan kebersamaan dalam melakukan aktivitas sangat diperlukan dalam pergaulan. Tolong menolong antar sesama akan membuat seseorang merasa nyaman. Kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya, sangat berdampak pada diri anak tersebut terutama pada pola pikir, kebiasaan, tingkah laku, dan cara memutuskan sesuatu.

d. Berperan serta dalam Satu Kelompok

Adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa, biasanya seorang anak akan melihat situasi kegiatan yang sedang berlangsung. Apabila kegiatan itu menarik hatinya maka tanpa rasa malu anak itu akan langsung larut pada kegiatan tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, perempuan atau laki-laki yang penting dia bisa mengekspresikan keinginannya.

e. Memiliki Tata Krama

Orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata krama sangat membantu anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama. Ketika orang diberi sesuatu oleh temannya dan mengucapkan terima kasih dan itu akan dilihat oleh anak maka sifat tersebut akan ditiru oleh si anak, begitupun ketika seorang guru menghargai karya seorang anak maka sifat menghargai terhadap sesama akan diserap oleh si anak.

Nugraha dan Rachmawati (2011:9.8-9.12) mengungkapkan bahwa ada beberapa target perilaku yang menjadi sasaran perkembangan sosial anak, antara lain yaitu:

- a. Empati, yaitu kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti pandangan dan perasaan orang tersebut atau untuk mengalami seperti apa yang dirasakan orang tersebut.
- b. Afiliasi, yaitu kebutuhan untuk bersama dengan orang lain. Orang yang kebutuhan afiliasinya tinggi terdorong untuk membentuk persahabatan.
- c. Identifikasi, yaitu proses pengaruh sosial pada seseorang yang didasarkan pada keinginan orang tersebut menjadi individu lain yang dikaguminya.

- d. *Self Acceptance*, yaitu sikap menerima diri sendiri, suatu sikap yang erat kaitannya dengan kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial.
- e. *Social Acceptance*, yaitu terpilihnya seseorang atau seorang anak untuk menjadi bagian dari kelompok tertentu.
- f. Penyesuaian diri, yaitu taraf fungsi kepribadian individu dalam lingkungannya atau keefektifan individu dalam memenuhi kebutuhan dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- g. Disiplin, yaitu cara masyarakat mengajarkan tingkah laku moral kepada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya.
- h. Tanggung jawab, yaitu suatu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial yang merupakan wujud dari konsekuensi suatu pilihan atau keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan harapan sosial, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya. Orang yang kemampuan bersosialisasinya berkembang baik, maka kemungkinan besar dapat dikatakan berhasil dalam menjalani kehidupannya. Dengan kemampuan itu maka seseorang akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Di antara beberapa target perilaku yang menjadi sasaran dalam perkembangan sosial tersebut, peneliti memilih beberapa target perilaku yang akan peneliti gunakan sebagai indikator perkembangan sosial antara lain yaitu, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Alasan pemilihan ketiga indikator tersebut berdasarkan yang ada dilapangan tingkat perkembangan sosial anak masih kurang sehingga peneliti tertarik menggunakan ketiga indikator tersebut.

2.2.1 Empati

Menurut Nugraha dan Racmawati (2011:9.8) empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti pandangan dan perasaan orang tersebut atau untuk mengalami, seperti apa yang dialami oleh orang tersebut. Sedangkan menurut Susanto, Ahmad (2012:139) mengungkapkan bahwa empati sama halnya seperti simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan orang lain, tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Relatif sedikit anak-anak

yang mampu melakukan hal ini sampai awal masa kanak-kanak. Menurut Goleman (dalam Desmita, 2012:171) mengenali perasaan orang lain (empati) merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Hurlock (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:20) mengemukakan bahwa empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain serta menghayati pengalaman orang tersebut. Menurut Goleman (dalam Yusuf, 2009:213), karakteristik perilaku empati ada tiga, yaitu:

- a. Mampu menerima sudut pandang orang lain;
- b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain; dan
- c. Mampu mendengarkan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat mengenali perasaan orang lain (empati) merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seseorang yang memiliki empati yang tinggi dapat dengan mudah bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan empati dan kepedulian terhadap orang lain menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang terutama bagi seorang anak. Anak sebaiknya mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata untuk merasakan perasaan yang dirasakannya.

2.2.2 Disiplin

Menurut Nugraha dan Rachmawati (2011:9.11) bahwa disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan tingkah laku moral pada anak, yaitu tingkah laku yang dapat diterima oleh kelompoknya. Disiplin termasuk perilaku sosial yang dibutuhkan anak. Dengan disiplin, anak akan terbantu dalam menjalani aktivitas sosialnya di masyarakat. Menurut Fadilah dan Khorida (2013:192), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Menurut Fardhana (2011:141) kedisiplinan dapat ditanamkan melalui aktifitas: a) tertib dalam menunggu giliran; b) antri; c) datang ke sekolah tepat waktu, di samping itu pendidik juga memberikan teladan dengan melakukan perilaku disiplin sehingga dapat memberi contoh yang baik bagi anak usia dini. Selain itu menurut Hapsari (2017:238) disiplin adalah metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menjalani aktivitas sosialnya di masyarakat, serta menghindari perilaku yang tidak baik. Jika dikaitkan dengan anak usia dini sikap disiplin dapat ditunjukkan melalui dengan tidak terlambat datang ke sekolah.

2.2.3 Tanggung Jawab

Menurut Nugraha dan Rachmawati (2011:9.12), tanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Perilaku tanggung jawab merupakan wujud dari konsekuensi suatu pilihan atau keputusan. Menurut Fardhana (2011:142), tanggung jawab artinya mengakui perbuatan dan resiko akibat perbuatan yang dilakukan. Anak dilatih bertanggung jawab sejak dini, agar kelak menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab dan integritas moral yang baik. Menurut Zubaedi (2011:76), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Soejanto, Agoes (2005:267) yang dimaksud dengan bertanggung jawab ialah anak telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan ada yang buruk, dan anak sadar bahwa anak harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Pendapat lain dikatakan oleh Davis (dalam Andrianto, 2011:102), tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak, anak yang

terbiasa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya akan menguntungkan bagi kehidupannya, sebaliknya anak yang terbiasa melakukan pekerjaan seenaknya atau setengah-setengah akan merugikan dirinya sendiri, secara umum nilai tanggung jawab ini sangat berkaitan erat dengan hak dan kewajiban.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan dapat di andalkan dan bersifat konsisten dalam perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, sikap bertanggung jawab dapat dilihat dengan merapikan dan menata mainan setelah digunakan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2016:191-192) perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial adalah sebagai berikut :

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif untuk sosialisasi anak. Proses pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, etika, dan juga pola pergaulan dalam berinteraksi dengan orang lain sangat banyak ditentukan oleh keluarga.

b. Kematangan

Agar anak mampu untuk bersosialisasi dengan baik, maka diperlukan kematangan fisik dan juga psikis sehingga anak mampu mempertimbangkan proses sosial dengan baik, anak mampu menerima dan memberi nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu juga kematangan dalam berbahasa sangat menentukan.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial juga banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak juga banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan merupakan suatu proses pengoperasian ilmu

yang normatif, anak mampu memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat dan mampu memberikan warna dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang.

e. Kapasitas Mental: Emosi dan Inteligensi

Kemampuan berpikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang memiliki kemampuan intelek tinggi akan memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial seorang anak.

Menurut Susanto, Ahmad (2014:43) mengatakan bahwa perkembangan sosial anak menjadi faktor yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi anak, bersikap acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tata krama, budi pekerti, cenderung melakukan perilaku *maladjustment*, seperti: bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois (*selfish*), senang mengisolasi diri, menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan kurang mepedulikan norma dan perilaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak berasal dari bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang diterapkan kepada anak sehingga anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun dengan teman sebayanya.

2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak

Keluarga merupakan lingkungan masyarakat pendidikan pertama yang akan menyediakan kebutuhan biologis untuk anak sekaligus memberikan pendidikan, sehingga akan menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam

masyarakatnya sambil menerima dan mengelola serta mewariskan kebudayaannya. Sependapat dengan Daradjat (2006:35), orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Anak akan terus berkembang dengan baik secara fisik maupun psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak akan terpenuhi apabila orang tua dalam memberi pengasuhan dan mampu mengerti, menerima, memahami, serta memperlakukan anaknya sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak, di samping itu orang tua juga menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Khon (dalam Thoha, 2008:110), hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan, dan keinginan terhadap anaknya. Sikap tersebut dapat diwujudkan dalam pola asuh orang tua di dalam keluarga. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Menurut Hurlock (dalam Mansur, 2007:354-356) terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola asuh otoriter yang cenderung mengasuh anaknya dengan cara menggunakan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak, serta kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi;
2. Pola asuh demokratis yang bersifat saling melengkapi, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua; dan
3. Pola asuh permisif yang bersifat cenderung kurang adanya perhatian, orang tua mendidik anak secara bebas, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki.

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan harapan sosial, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya. Beberapa target perilaku yang menjadi sasaran dalam perkembangan sosial anak menurut Nugraha dan Rachmawati (2011:9.8-9.12) antara lain yaitu, empati, disiplin dan tanggung jawab. Apabila dalam hal pola pengasuhan anak kurang terpenuhi dengan baik maka perkembangan anak kurang maksimal dan tidak memiliki *self control* yang baik untuk dirinya sendiri.

2.4 Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan dan digunakan sebagai landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Levia, W, dkk. 2016. Jurnal. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang	Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pada hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan sosial baik seluruhnya 100%, dan pola asuh orang tua otoriter dengan perkembangan sosial cukup yaitu 10% sedangkan pola asuh orang tua permisif dengan perkembangan sosial cukup 2,5% dan baik 5,0%.
2	Luluk, Dwi Rahmatika. 2015. Skripsi. Universitas Jember.	Peran pendidik terhadap perkembangan sosial anak usia dini di POS PAUD Cempaka Putih kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator dan menjadi teladan bagi anak di POS PAUD Cempaka Putih dalam menanamkan nilai-nilai sosial berupa kerjasama, sikap disiplin dan rasa empati. Oleh karena itu peran pendidik dalam mengembangkan sosial anak usia dini sangat berpengaruh karena peran pendidik sendiri sebagai fasilitator dan sebagai teladan dimana memudahkan peserta didik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dalam kegiatan proses pembelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif.
3	Joko, Tri Suharsono dkk. 2009. Jurnal. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.	Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak pra sekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pada hasil penelitian disebutkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter mempunyai kemampuan sosialisasi baik sebanyak 1 (5,3%), cukup sebanyak 7 (36,8%), sedangkan anak yang mempunyai sosialisasi kurang sebanyak 11 (57,9%). Anak dengan pola asuh permisif mempunyai kemampuan sosialisasi baik sebanyak 4 (17,4%), cukup sebanyak 10 (43,5%), dan kurang sebanyak 9 (39,1%). Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis lebih setengahnya mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik yaitu 27 (79,4%), sedangkan anak yang mempunyai kemampuan sosialisasi cukup dan kurang sebanyak 3 (8,8%) dan 4 (11,8%).
4	Ulniani. 2015. Skripsi. Universitas Jember.	Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Tunas Mulya desa Dasri kabupaten Banyuwangi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil 0,98, dengan N=15, ternyata hasilnya masuk dalam kriteria hubungan “tinggi” sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja diterima, artinya terdapat hubungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di KB Tunas Mulya desa Dasri Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.
5	Nunik Apriyanti. 2018. Skripsi. Universitas Jember.	Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (studi korelasi pada wali murid kelompok A di TK Plus Al-Hujjah Jember)	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh r hitung sebesar 0,667. Nilai lebih besar dari rtabel untuk N=22 sebesar 0,428 dalam taraf kepercayaan 95%. Artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Plus Al Hujjah Jember.

Sumber: data diolah pada tahun 2018

2.5 Hipotesis Penelitian

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dua penggalan kata Bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “di bawah”, sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Dari penggabungan arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya (Masyhud, 2016: 70).

Menurut Arikunto (2010:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok;

2. Hipotesis nol, atau disebut juga *null hypotheses* disingkat H_0 . Hipotesis nol juga sering disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya juga dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud yaitu: 3.1 Jenis penelitian; 3.2 Tempat dan waktu penelitian; 3.3 Teknik penentuan responden; 3.4 Definisi operasional; 3.5 Rancangan penelitian; 3.6 Data dan sumber data; 3.7 Teknik pengumpulan data; 3.8 Uji validitas dan reliabilitas; 3.9 Teknik pengolahan data dan analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:12) penelitian kuantitatif banyak diharuskan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2016:130).

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang, menurut Masyhud (2016:371) mengatakan bahwa “korelasi tata jenjang atau dikenal dengan nama korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau ranking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus”. Di dalam penelitian ini ditekankan pada hubungan dua variabel yaitu variabel “pola asuh” dengan variabel “perkembangan sosial” di Kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember. Alasan menggunakan penelitian korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat dan waktu penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi sasaran kegiatan untuk melakukan suatu penelitian. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010:139). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka penetapan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember.

Alasan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian di TK Dharma Indria Rambipuji Jember adalah :

1. Adanya kesediaan Lembaga TK Dharma Indria Rambipuji Jember untuk dijadikan tempat penelitian, karena belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.
2. Penemuan masalah mengenai perkembangan sosial anak dapat ditemukan di Kelompok B, seperti anak tidak mau berbaur dengan temannya.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak Kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Masyhud (2016:88) mengatakan bahwa populasi yaitu himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau diteliti. Menurut Arikunto (2010:138) teknik populasi adalah teknik pengambilan atau penentuan responden yang menggunakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan respondennya tidak terlalu banyak. Adapun responden

dalam penelitian ini adalah ibu pesera didik Kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember yang berjumlah 16 orang.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2016:53), definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel yang akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur (Mustafa, 2009:40).

3.4.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendidik, memelihara maupun membimbing anak agar dalam proses perkembangannya anak dapat tumbuh dengan rasa tanggung jawab, mandiri serta memiliki sikap maupun perilaku yang lebih baik seperti apa yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya di TK Dharma Indria Rambipuji Jember, sedangkan data yang diraih dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik kelompok B.

3.4.2 Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang dilakukan oleh anak untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan harapan sosial, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya dengan cara menyebarkan angket kepada orang tua peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember.

3.5 Rancangan Penelitian

Menurut Masyhud (2016:395) rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang disusun untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:25) mengatakan bahwa rancangan penelitian berfungsi untuk memberikan panduan

tentang bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang dibuat pada awal penelitian.

Di dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk melakukan penelitian yang baik dan benar, harus menyiapkan kerangka (*framework*) agar tersusun langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan dan pelaporan proses penyiapan kerangka penelitian ini disebut kerangka penelitian. Berikut adalah rancangan atau desain penelitian yang disusun untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana di halaman 32.

3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

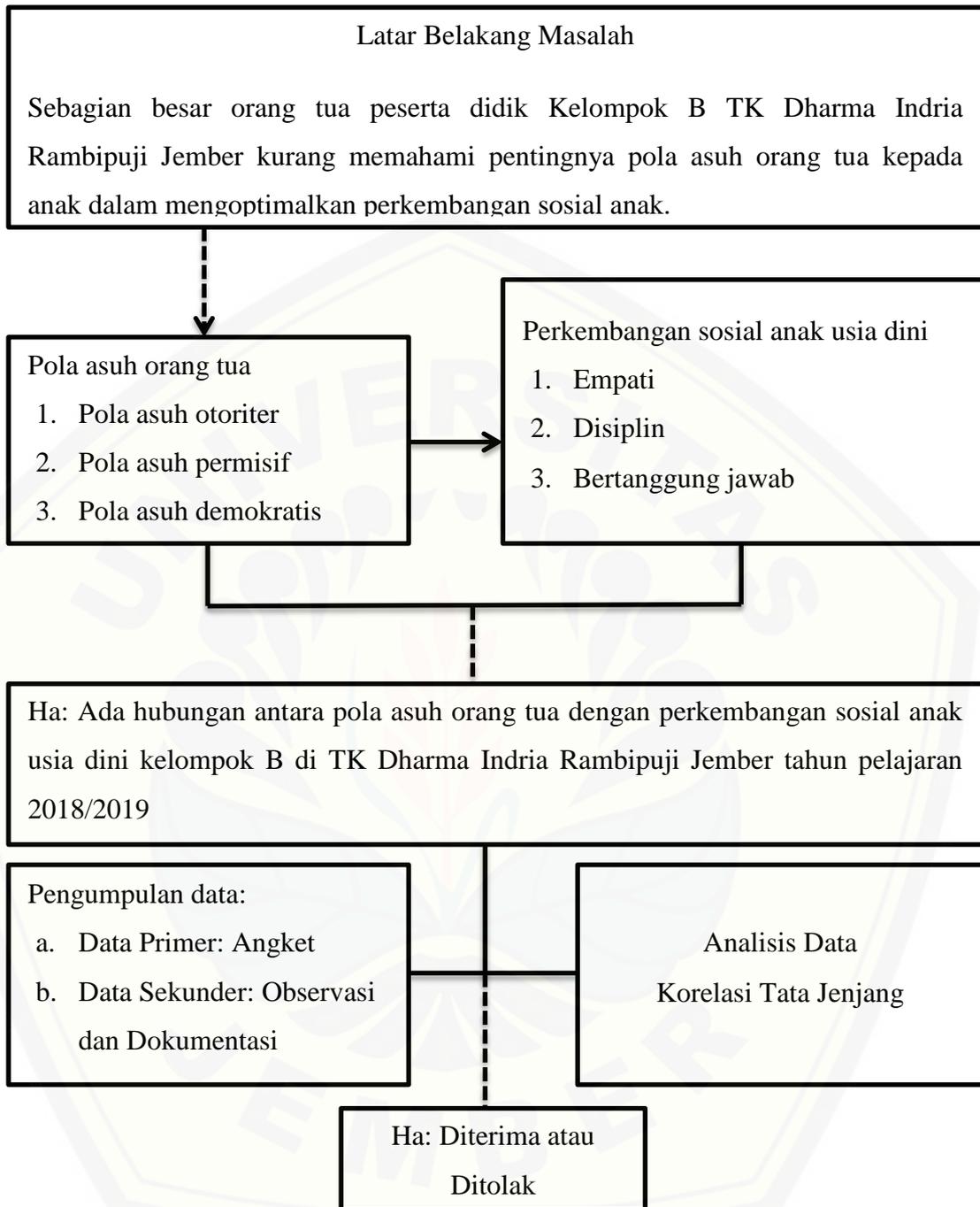
Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Menurut Sugiyono (2017:137), menjelaskan bahwa sumber data penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu : 1. Data Primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, 2. Data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung sebagai tambahan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada ibu peserta didik kelompok B yang berjumlah 16 orang di TK Dharma Indria Rambipuji Jember.

b. Data sekunder

Data sekunder atau pelengkap adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai data tambahan atau pelengkap dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan sumber informasi (kepastakaan) yang terkait.



Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan :



: Dipengaruhi



: Dampak



: Hasil

: Cara

3.6.2 Sumber Data

Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Menurut Universitas Jember (2016:23) sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data yang akan diraih berasal dari orang tua peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:62), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010:192), pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian, karena kualitas dari data mempengaruhi hasil yang akan diraih. Di dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

3.7.1 Angket (Kuisisioner)

Arikunto (2010:151) berpendapat bahwa angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut Masyhud (2016:268), dilihat dari jenisnya, angket dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x), melingkari, atau memberi tanda cek (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Di dalam penelitian ini, menggunakan jenis angket tertutup yakni jawaban telah disediakan dan responden hanya memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang telah disediakan. Ketika melakukan penyebaran angket langsung mendatangi responden ke tempat penelitian yakni ibu peserta didik kelompok B yang berjumlah 16 orang di TK Dharma Indria Rambipuji Jember. Proses pengumpulan

data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengisian lembar kuisioner yang di isi oleh responden. Setelah lembar persetujuan ditandatangani oleh responden, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta cara mengisi lembar kuisioner yang telah dibagikan kepada responden.

3.7.2 Dokumentasi

Arikunto (2010:274), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2017:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

- a. Profil TK Dharma Indria Rambipuji Jember
- b. Data peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember
- c. Data orang tua peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diketahui atau diukur (Masyhud, 2016:293). Menurut Arikunto (2006:168), suatu instrumen yang valid atau shahih jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan harus di uji terlebih dahulu. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan manual pada setiap butir soal instrumen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau Rank Spearman (*Spearman's rho*) yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Orang tua peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji

6 dan 1: Bilangan konstan

Uji validitas data tersebut diberikan kepada responden yang berjumlah 14 orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden dalam penelitian ini, yaitu orang tua dari peserta didik Kelompok B di TK Al-Ikhlash Jubung Jember. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang pada setiap item pertanyaan dengan r tabel 0,544 (N=14) dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5%. Suatu data dikatakan valid jika hasil perhitungan korelasi setiap butir soal dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sebaliknya, data dikatakan tidak valid jika hasil perhitungan korelasi setiap butir soal dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih rendah dari r tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$). Berikut hasil uji validitas setiap butir soal angket yang menggunakan rumus tata jenjang.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Angket	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,619	0,544	Valid
2	0,5	0,544	Tidak Valid
3	0,696	0,544	Valid
4	0,604	0,544	Valid
5	0,44	0,544	Tidak Valid
6	0,764	0,544	Valid
7	0,89	0,544	Valid
8	0,662	0,544	Valid
9	0,563	0,544	Valid
10	0,524	0,544	Tidak Valid
11	0,563	0,544	Valid
12	0,496	0,544	Tidak Valid

Nomor Angket	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
13	0,524	0,544	Tidak Valid
14	0,563	0,544	Valid
15	0,577	0,544	Valid
16	0,711	0,544	Valid
17	0,673	0,544	Valid
18	0,711	0,544	Valid
19	0,421	0,544	Tidak Valid
20	0,331	0,544	Tidak Valid
21	0,688	0,544	Valid
22	0,767	0,544	Valid
23	0,754	0,544	Valid
24	0,569	0,544	Valid
25	0,002	0,544	Tidak Valid
26	0,808	0,544	Valid
27	0,661	0,544	Valid
28	0,661	0,544	Valid
29	0,776	0,544	Valid
30	0,661	0,544	Valid
31	0,722	0,544	Valid
32	0,846	0,544	Valid
33	0,784	0,544	Valid
34	0,588	0,544	Valid

Sumber: data diolah tahun 2019

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji validitas terhadap 34 butir pertanyaan yang diberikan kepada 14 responden, maka menunjukkan 8 pertanyaan yang menyatakan tidak valid yaitu pertanyaan nomor 2, 5, 10, 12, 13, 19, 20 dan 25. Selanjutnya langkah yang dilakukan terhadap dua pertanyaan yang tidak valid adalah menghapus kedua pertanyaan tersebut sehingga instrumen terdiri dari 26 pertanyaan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Masyhud (2016:301), uji reliabilitas lebih mengarah pada aspek konsistensi instrumen secara keseluruhan. Reliabilitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen dapat dipercaya atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Di dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan

metode belah dua atau *split-half* dan menggunakan rumus tata jenjang. Berikut rumus tata jenjang :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah orang tua peserta didik Kelompok B di Tk Dharma Indria Rambipuji

6 dan 1: Bilangan konstan

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali menjadi rumus *Sperman Brown*. Berikut rumus *Sperman Brown* menurut Masyhud (2016:304) :

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}}$$

Keterangan :

R_{11} : Koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ split-half}}$: Hasil korelasi belah dua

Setelah nilai koefisien reliabilitas instrumen diketahui, maka tingkat reliabilitas dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori. Kategori tingkat reliabilitas instrumen dikemukakan secara rinci menurut Masyhud (2016:302), sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Masyhud (2016:302)

Adapun hasil penghitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus *Sperman Brown* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Korelasi Skor Butir Ganjil dengan Genap

Korelasi Skor Butir Ganjil dengan Genap					
Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
54	68	9	1	8	64
47	55	13	9	4	16
57	59	5,5	5	0,5	0,25
40	38	14	14	0	0
59	61	3	4	1	1
63	62	1	3	2	4
58	57	4	6,5	2,5	6,25
56	56	7,5	8	0,5	0,25
61	66	2	2	0	0
57	57	5,5	6,5	1	1
56	52	7,5	11,5	4	16
50	47	11	13	2	4
49	53	12	10	2	4
53	52	10	11,5	1,5	2,25
Jumlah					119

Sumber : Data diolah tahun 2019

Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 119}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{714}{14(196-1)} \\
 &= 1 - \frac{714}{2730} \\
 &= 1 - 0,261 \\
 &= 0,739
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil korelasi tata jenjang tersebut kemudian di olah kembali menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,739}{1 + 0,739}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1,478}{1,739}$$

$$= 0,850$$

Hasil dari uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diperoleh 0,850 artinya, hasil uji reliabilitas penelitian ini masuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitasnya untuk mengukur hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia dini.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Siregar (2013:86), pengolahan data adalah suatu proses dalam pengolahan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah :

a. **Persiapan**

Di dalam langkah ini, digunakan sebagai pemilihan atau menyortir data sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan persiapan dalam langkah ini antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan data, seperti identitas responden
- 2) Mengecek kelengkapan data
- 3) Mengecek macam isian data

b. **Tabulasi**

Menurut Siregar (2013:88), tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi antara lain :

1) **Coding (memberikan kode)**

Coding ialah proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama.

2) Scoring (Pemberian Skor)

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2016:275), cara penyusunan jawaban menggunakan skala Likert memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk penilaian pada masing-masing jawaban. Skor 4 diberikan untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Tabel 3.4 Nilai Skala pada Setiap Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skala
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber: Masyhud (2016:276)

3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut Masyhud (2016:319) teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum melakukan analisis data, harus bisa menggunakan teknik mana yang akan digunakan. Penentuan teknik analisis data tergantung pada data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang karena jumlah responden kurang dari 30 orang. Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien korelasi

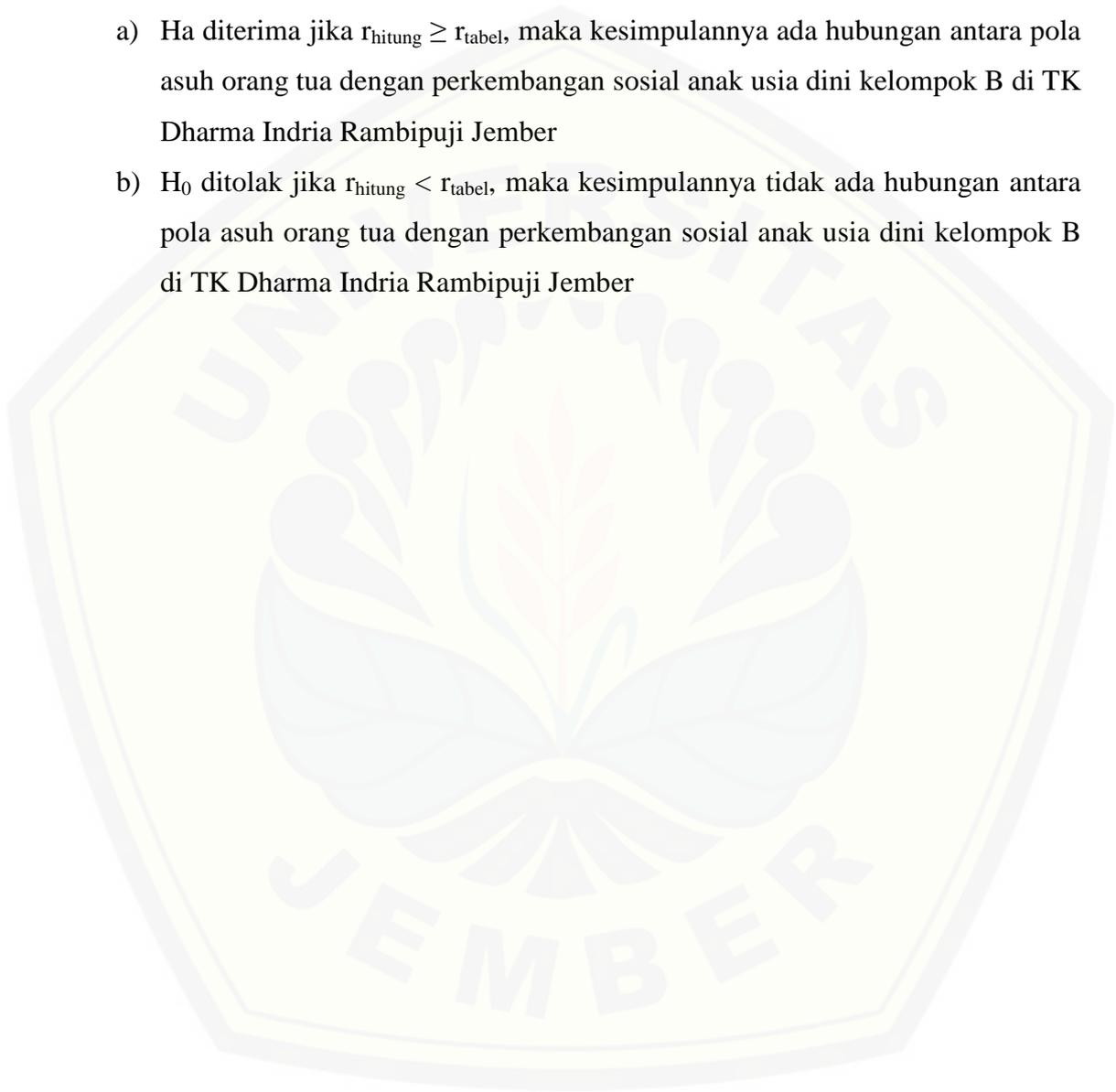
D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah orang tua peserta didik kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji

6 dan 1: Bilangan konstan

Kriteria yang digunakan $N= 20$ dengan r tabel sebesar 0,450 dalam taraf signifikan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia dini kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember
- b) H_0 ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia dini kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan; dan 5.2 Saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak pada kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi tata jenjang yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,965, jika dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,965 > 0,506$). Jika di presentasikan hubungan antar keduanya yaitu 93,12%, sehingga pola asuh orang tua memberikan sumbangsih 93,12%. Sedangkan sisanya 6,88% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil korelasi masing-masing pola asuh yaitu pola asuh otoriter dihubungkan dengan empati memperoleh hasil 0,389 (korelasi rendah), pola asuh otoriter dihubungkan dengan disiplin memperoleh hasil 0,76 (korelasi cukup tinggi), pola asuh otoriter dihubungkan dengan tanggung jawab memperoleh hasil 0,757 (korelasi cukup tinggi), pola asuh demokratis dihubungkan dengan empati memperoleh hasil 0,486 (korelasi agak rendah), pola asuh demokratis dihubungkan dengan disiplin memperoleh hasil 0,695 (korelasi cukup tinggi), pola asuh demokratis dihubungkan dengan tanggung jawab memperoleh hasil 0,561 (korelasi agak rendah), pola asuh permisif dihubungkan dengan empati memperoleh hasil 0,509 (korelasi agak rendah), pola asuh permisif dihubungkan dengan disiplin memperoleh hasil 0,649 (korelasi cukup tinggi), pola asuh permisif dihubungkan dengan tanggung jawab memperoleh hasil 0,561 (korelasi agak rendah). Dengan demikian H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Artinya pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial anak pada kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pola asuh orang tua

dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial anak pada kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua sebaiknya lebih bijak lagi dalam memfasilitasi pola asuh yang diterapkan untuk anaknya agar perkembangan sosial anak bisa tercapai dengan maksimal. Orang tua juga diharapkan untuk selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anak-anaknya untuk menggali potensi yang dimilikinya, serta tidak lupa orang tua juga melatih anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Agar perkembangan sosial anak bisa berkembang dengan baik dan sesuai harapan.

5.2.2 Bagi Guru

Disarankan untuk guru kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember, untuk terus menjaga hubungan dengan orang tua peserta didik agar dapat memudahkan usaha dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosial anak. Guru hendaknya lebih memperhatikan kembali dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak dalam mengembangkan perkembangan sosial anak.

5.2.3 Bagi Peneliti

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan variabel pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan sosial anak untuk diteliti lebih dalam lagi. Dan juga perlu adanya alat ukur yang digunakan untuk penelitian lebih dalam, agar hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Taufiq. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. 2006. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, A. 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Fadilah, M. dan Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fardhana, Puspita. 2011. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Gunarsa, S. 2000. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. dan Y.S.D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hapsari, I. I. 2017. *Psikologi Perkemangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- <https://kbbi.web.id/asuh> (diakses pada tanggal 20 November 2018)
- <https://kbbi.web.id/pola> (diakses pada tanggal 20 November 2018)
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Z. Dan L. Jamal. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

- Levia, W, dkk. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di TK Muslimat Ar Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung*. Jurnal. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Mustafa, Z. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, dan Rachmawati. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetya. 2003. *Pola Asuh Orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, A. Dan A.R. Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, F. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balong Kabupaten Jember*. Jurnal. Universitas Jember. Hlm. 16
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana: Prenadamedia Group.
- Suyadi dan Ulfah, M. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, C. 2008. *Kapita Selecta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.

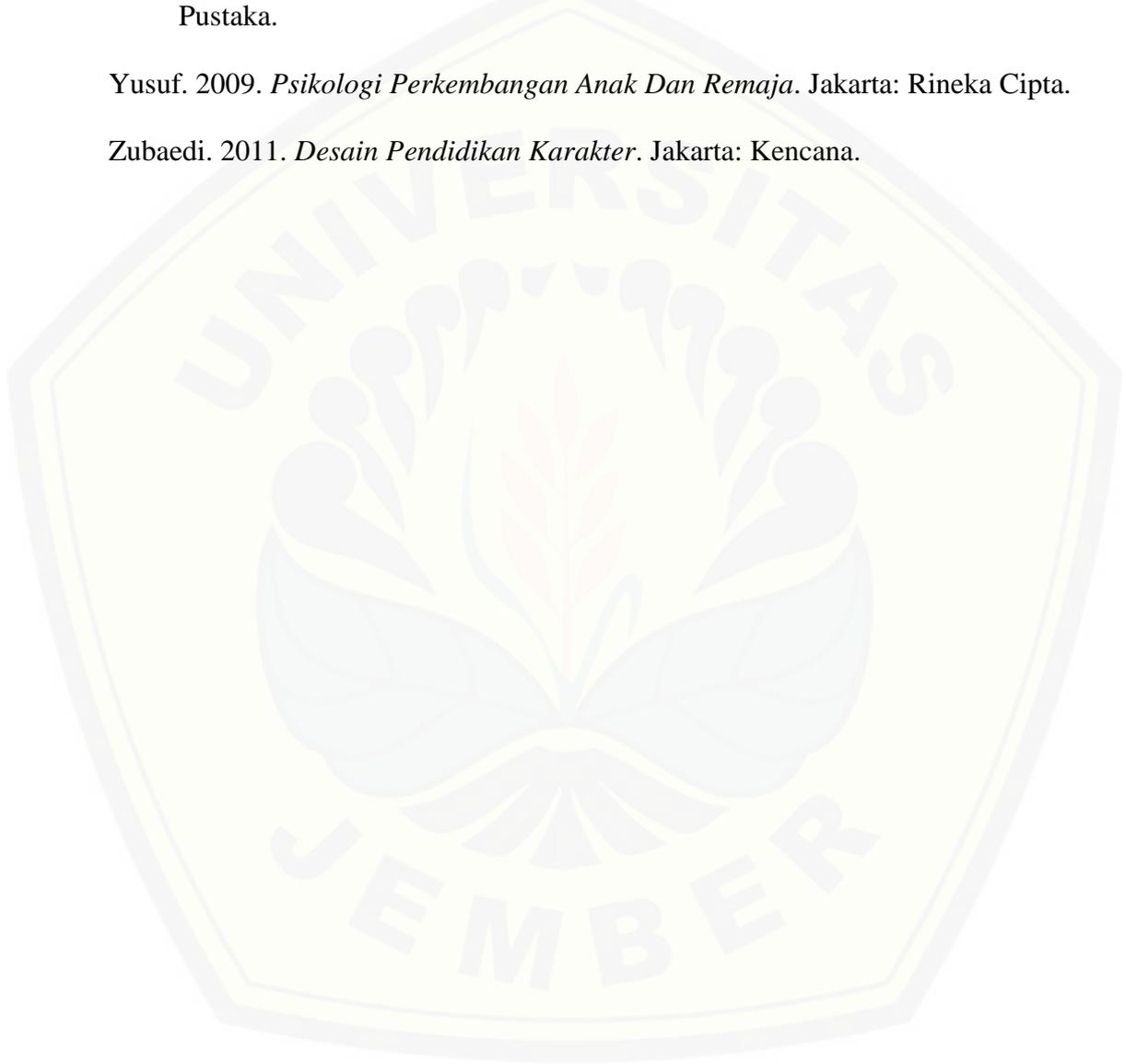
Tridhonanto, A. dan Agency, B. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Yatim dan Irwanto. 2010. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember?	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independent/ bebas : Pola asuh orang tua (X) Variabel dependent/ terikat: Perkembangan sosial anak (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> Pola asuh otoriter Pola asuh permisif Pola asuh demokrasi Empati Disiplin Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> Primer : Orang tua peserta didik TK Dharma Indria Rambipuji Jember Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> Dokumen Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penentuan daerah penelitian menggunakan <i>purposive area</i> yaitu di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Metode penentuan responden teknik populasi Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Angket Dokumentasi Jenis penelitian: Korelasional melalui pendekatan kuantitatif, menggunakan rumus tata jenjang : $rho_{xy} = 1 - \frac{6SD^2}{N(N^2-1)}$ 	Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Angket

1.1 Kisi-Kisi Angket

Pola Asuh Orang Tua		Nomor Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang akan diraih		
Pola Asuh Otoriter	Orang tua memberikan hukuman kepada anak saat melakukan kesalahan	1	Responden
	Orang tua memberikan aturan-aturan yang memaksa anak	2	Responden
	Orang tua secara langsung mengkritik anak ketika sikap anak tidak sesuai dengan harapan orang tua	3	Responden
	Orang tua mengkritik anak untuk memperbaiki kebiasaan atau sikapnya	4	Responden
	Orang tua menunjukkan kesalahan sikap anak yang sudah dilakukan	5	Responden
	Orang tua berteriak ketika tidak suka dengan sikap anaknya	6	Responden
	Orang tua marah ketika tidak suka dengan kelakuan atau perkataan anak	7	Responden
Pola Asuh Demokratis	Orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam batasan-batasan tertentu	8	Responden
	Orang tua menanggapi apa yang anak rasakan atau butuhkan	9	Responden
	Orang tua memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak	10	Responden
	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya	11	Responden
	Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai apa yang dirasakan orang tua ketika anaknya bersikap baik atau buruk	12	Responden
	Orang tua memberikan nasehat kepada anak ketika melakukan kesalahan	13	Responden
	Orang tua menunggu dan menyapa anaknya dengan ramah ketika pulang sekolah	14	Responden
	Orang tua memberikan pujian kepada anak ketika sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik	15	Responden

Pola Asuh Orang Tua		Nomor Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang akan diraih		
Pola Asuh Permisif	Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak	16	Responden
	Orang tua tidak memberikan kontrol atau pengawasan penuh kepada anak	17	Responden
	Orang tua tidak menghukum anak ketika melakukan kesalahan	18	Responden
	Orang tua tidak membatasi waktu bermain anak	19	Responden
	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak	20	Responden
Perkembangan Sosial Anak		Nomor Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang akan diraih		
Empati	Mampu menerima pendapat orang lain	21	Responden
	Mampu mendengarkan cerita orang lain	22	Responden
	Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain	23	Responden
	Mampu menolong teman ketika mengalami musibah	24	Responden
	Ikut mendoakan teman yang sakit	25	Responden
Disiplin	Mampu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah	26	Responden
	Selalu berdoa saat memulai aktifitas	27	Responden
	Datang ke sekolah tepat waktu	28	Responden
	Mampu membuang sampah ditempat sampah	29	Responden
	Berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi	30	Responden
Tanggung Jawab	Meminta maaf saat melakukan kesalahan	31	Responden
	Mampu merapikan mainan setelah bermain	32	Responden
	Mampu mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam	33	Responden
	Mampu mengerjakan tugas secara individu	34	Responden

LAMPIRAN C. SURAT PERMOHONAN

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruli Ica Fahrurizka
NIM : 150210205059
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kalimantan 4 No. 67 Kec Sumbersari, Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang bermanfaat bagi anda untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ruli Ica Fahrurizka
NIM 150210205059

LAMPIRAN D. SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Ruli Ica Fahrunita
NIM : 150210205059
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kalimantan 4, No. 67 Kec. Sumbersari Kab. Jember
Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di TK Dharma Indria Rambipuji Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,.....2018

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

LAMPIRAN E. LEMBAR KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Kode Responden :

1. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah satu jawaban pada setiap pertanyaan-pertanyaan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuesioner ini. Silahkan berikan tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya tidak membeda-bedakan anak saya dalam keluarga				

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “saya tidak membeda-bedakan anak saya dalam keluarga” sesuai dengan yang anda lakukan

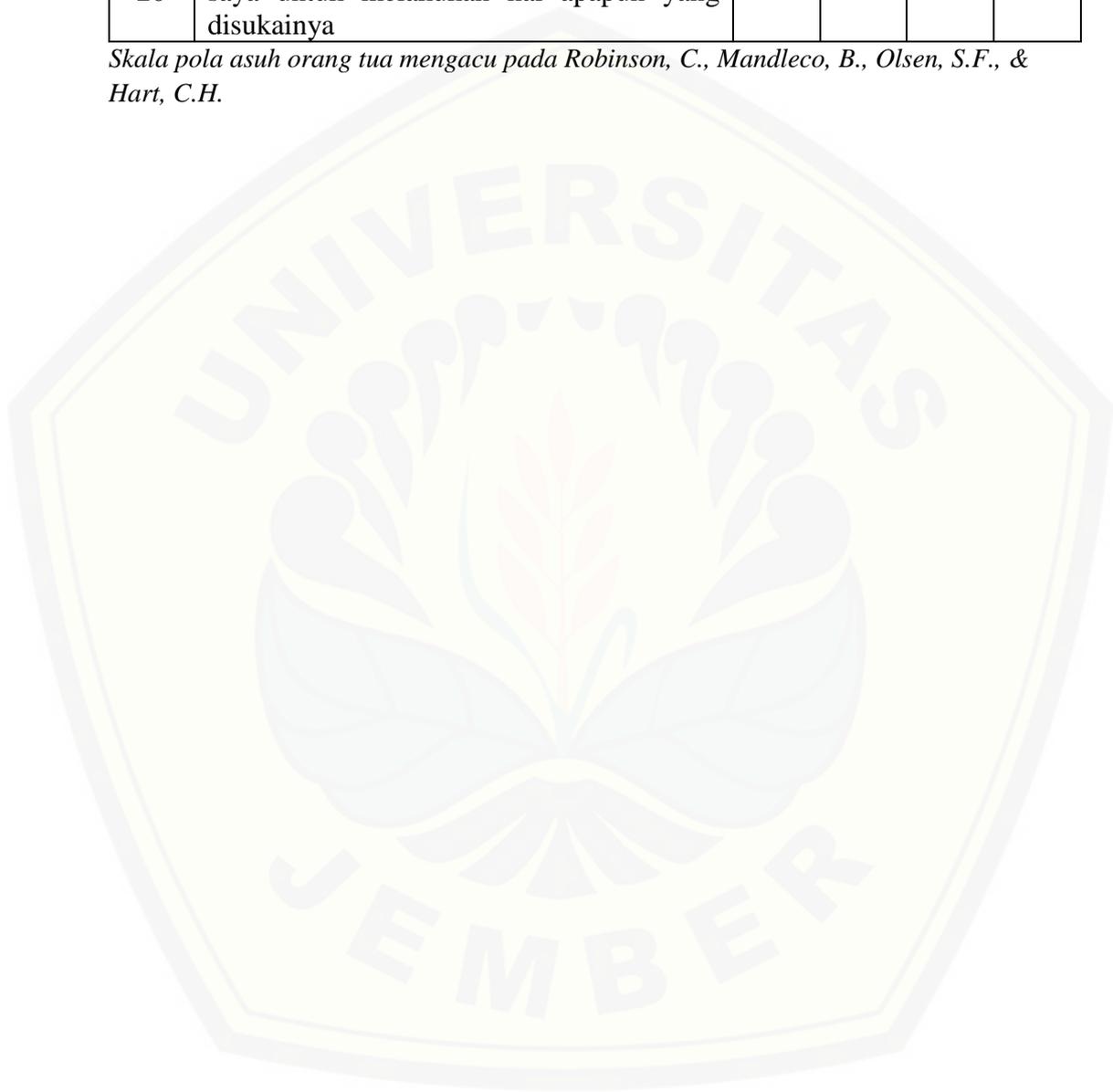
- Selalu (SL) : perilaku dilakukan setiap waktu
- Sering (SR) : perilaku lebih banyak dilakukan daripada tidak
- Kadang-kadang (KK) : perilaku lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
- Tidak pernah (TP) : perilaku tidak pernah dilakukan

2. SKALA POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya memberikan hukuman kepada anak saya saat dia melakukan kesalahan				
2	Saya memaksa anak untuk mengikuti aturan-aturan yang saya tetapkan				
3	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai dengan harapan saya				
4	Saya mengkritik anak saya supaya dia memperbaiki kebiasaan atau sikapnya				
5	Saya menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukannya				
6	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya				
7	Saya marah ketika tidak suka dengan kelakuan atau perkataan anak saya				
8	Saya memberikan kebebasan pada anak saya dalam batasan-batasan tertentu				
9	Saya mencoba mengerti apa yang anak saya rasakan atau butuhkan				
10	Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan pada anak saya				
11	Saya memberikan kesempatan kepada anak saya untuk mengutarakan pendapatnya				
12	Saya menjelaskan kepada anak saya mengenai apa yang saya rasakan ketika anak saya bersikap baik atau buruk				
13	Saya memberikan nasehat kepada anak saya ketika anak saya melakukan kesalahan				
14	Saya menunggu dan menyapa anak saya dengan ramah ketika pulang sekolah				
15	Saya memberikan pujian kepada anak saya ketika sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik				
16	Saya memberikan kebebasan penuh kepada anak saya				
17	Saya tidak memberikan kontrol atau pengawasan penuh kepada anak saya				
18	Saya tidak menghukum anak saya ketika melakukan kesalahan				

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
19	Saya tidak membatasi waktu bermain anak saya				
20	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk melakukan hal apapun yang disukainya				

Skala pola asuh orang tua mengacu pada Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S.F., & Hart, C.H.



**LAMPIRAN F. LEMBAR KUESIONER PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK**

Kode Responden :

1. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuesioner ini. Silahkan berikan tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Contoh :

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	anak mampu menerima pendapat orang lain				

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “anak mampu menerima pendapat orang lain” sesuai dengan yang anak lakukan.

Selalu (SL) : Apabila perilaku anak anda muncul setiap waktu

Sering (SR) : Apabila perilaku anak anda lebih banyak muncul daripada tidak muncul

Kadang-kadang (KK) : Apabila perilaku anak anda lebih banyak tidak muncul daripada muncul

Tidak pernah (TP) : Apabila perilaku anak tidak pernah muncul

2. SKALA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1	Anak mampu menerima pendapat orang lain				
2	Anak mampu mendengarkan cerita orang lain				
3	Anak mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Misalnya: ketika ada temannya jatuh, anak mau bertanya apa penyebab temannya jatuh/merasa kesakitan				
4	Anak mampu menolong teman ketika sedang mengalami musibah. Misalnya: saat bermain, anak mau membantu teman mengembalikan/merapikan mainan ke tempatnya				
5	Anak mampu bertanya kepada guru jika ada temannya yang tidak masuk sekolah. Misalnya : ada temannya yang tidak masuk sekolah karena sakit, anak ikut mendoakan supaya temannya cepat sembuh dari sakitnya				
6	Anak mampu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah				
7	Anak selalu berdoa ketika akan memulai aktifitas. Misalnya: berdoa sebelum makan				
8	Anak datang ke sekolah tepat waktu				
9	Anak mampu membuang sampah ditempat sampah				
10	Anak berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi				
11	Anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
12	Anak mampu merapikan mainan setelah bermain				
13	Anak mampu mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam				
14	Anak mampu mengerjakan tugas secara individu. Misalnya : ketika dikasih tugas untuk mewarna, anak mengerjakan sendiri tanpa dibantu oleh guru atau orang tua.				

Skala perkembangan sosial yang mengacu pada Nugraha dan Rachmawati

**LAMPIRAN G. DATA PENDIDIK TK DHARMA INDRIA RAMBIPUJI
JEMBER**

Tabel G. Data Pendidik TK Dharma Indria Rambipuji Jember

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Status
1	Fitria Tri Hapsari	P	S2	Kepsek	GTT
2	Fitriana	P	S1	Guru	GTT
3	Romlah Nabihah	P	KPG TK	Guru	GTT
4	Reni Romadhoni	P	SMK	Guru	GTT



**LAMPIRAN H. DATA PESERTA DIDIK KELOMPOK B TK DHARMA
INDRIA RAMBIPUJI JEMBER**

Tabel H. Daftar Nama Anak Kelompok B TK Dharma Indria Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat dan Tanggal Lahir
1	Achmad Maulana Hasbi	L	Jember, 03 Oktober 2012
2	Ahmad Nazar Umar	L	Jember, 14 Desember 2012
3	Ayu Humairo Husna	P	Jember, 18 September 2013
4	Devita Sari	P	Jember, 13 Februari 2013
5	Fela Nur Maulida	P	Jember, 23 Januari 2013
6	Intan Pratama	P	Jember, 16 Oktober 2012
7	Lailatul Syafa'ah	P	Jember, 28 Oktober 2012
8	Mohammad Rafa Anugrah R	L	Jember, 17 Agustus 2012
9	Muhammad Nazril	L	Jember, 17 September 2011
10	Muhammad Septian Al-Farisi	L	Jember, 13 September 2013
11	Muhammad Agil Ramadhan	L	Jember, 20 Juli 2012
12	Najma Zahiro	P	Jember, 02 November 2012
13	Naura Winsa Wibowo	P	Jember, 10 Januari 2013
14	Naylatul Farha	P	Jember, 08 Juni 2012
15	S.Y.T. Ahmad Ibrahim CH	L	Jember, 11 Januari 2012
16	Ahmad Ramadhani	L	Jember, 03 Agustus 2012

**LAMPIRAN I. DATA NAMA ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELOMPOK B TK DHARM AINDRIA RAMBIPUJI
JEMBER**

Tabel I. Data Nama Orang Tua Peserta Didik Kelompok B TK Dharma Indria
Rambipuji jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Orang Tua (Ibu)	Inisial	Pekerjaan	Alamat Rumah
1	Siti Mutmainah	1A	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
2	Zahudatul Hilma	2B	Tidak Bekerja	Jl. Rambutan, Kandangan Pecoro Rambipuji
3	Anita Puji Lestari	3C	Tidak Bekerja	Dsn. Kandangan, Pecoro Rambipuji
4	Yuliatin	4D	Swasta	Dsn. Kandangan, Pecoro Rambipuji
5	Novi Endang Sri Wahyuni	5E	Tidak Bekerja	Dsn. Kandangan, Pecoro Rambipuji
6	Siti Aisah	6F	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
7	Siti Nuraliyah	7G	Tidak Bekerja	Kandangan, Pecoro Rambipuji
8	Nur Laila	8H	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
9	Nur Aini	9I	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
10	Nur Azizah	10J	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
11	Halima	11K	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
12	Liayatul Bariroh	12L	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
13	Miftahul Jannah	13M	PNS	Bindung-Pecoro
14	Suniatul Zulfa	14N	Tidak Bekerja	Kandangan-Pecoro
15	Zaitun	15O	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro
16	Hariyanti	16P	Tidak Bekerja	Bindung-Pecoro

LAMPIRAN J. DATA UJI VALIDITAS VARIABEL X (POLA ASUH ORANG TUA)

No	Responden	Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)																				F3	Total		
		Pola Asuh Otoriter							F1	Pola Asuh Demokratis							F2	Pola Asuh Permisif							
		1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18			19	20
1	1A	1	4	4	4	2	4	1	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	1	4	17	69
2	2B	2	2	2	4	4	1	1	16	4	4	4	4	4	4	4	32	2	1	2	1	2	8	56	
3	3C	2	4	3	4	4	4	4	25	3	4	4	4	3	4	4	29	3	2	3	2	4	14	68	
4	4D	2	2	2	2	1	2	1	12	2	4	4	4	2	4	4	28	2	2	2	2	2	10	50	
5	5E	1	4	4	4	2	2	2	19	2	4	4	4	4	4	4	30	4	4	4	4	4	20	69	
6	6F	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	30	2	4	2	4	4	16	74	
7	7G	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	3	4	4	31	1	4	1	4	1	11	69	
8	8H	4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	4	4	3	4	4	31	1	1	1	1	4	8	65	
9	9I	4	4	4	4	2	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	32	4	1	4	4	2	15	73	
10	10J	4	1	4	4	4	4	4	25	3	2	4	4	4	4	4	29	1	4	1	1	4	11	65	
11	11K	1	2	4	4	4	2	1	18	4	4	4	4	4	4	4	32	3	1	3	4	1	12	62	
12	12L	2	1	4	4	4	2	4	21	2	4	4	4	4	4	4	30	1	1	1	4	2	9	60	
13	13M	4	2	3	4	3	1	1	18	3	4	4	4	4	4	4	31	2	1	2	1	4	10	59	
14	14N	2	2	3	4	4	2	2	19	4	4	4	3	4	4	3	29	2	1	2	2	3	10	58	
Jumlah		37	39	49	54	46	38	37	300	47	54	56	55	51	56	55	426	32	31	32	35	41	171	897	

LAMPIRAN K. DATA UJI VALIDITAS VARIABEL Y (PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK)

No	Responden	Variabel Y (Perkembangan Sosial Anak)																	Total
		Empati					F4	Disiplin					F5	Tanggung Jawab				F6	
		21	22	23	24	25		26	27	28	29	30		31	32	33	34		
1	1A	4	4	4	4	1	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	53
2	2B	3	4	4	4	1	16	4	4	4	2	4	18	2	4	4	4	14	48
3	3C	2	1	1	4	1	9	4	4	4	4	4	20	4	2	2	4	12	41
4	4D	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8	28
5	5E	4	4	4	3	2	17	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	16	51
6	6F	4	2	4	4	1	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	51
7	7G	4	4	4	4	1	17	4	4	4	2	4	18	2	4	4	4	14	49
8	8H	4	4	4	4	2	18	3	4	4	4	4	19	2	2	2	4	10	47
9	9I	4	4	2	4	1	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	51
10	10J	4	4	1	3	1	13	4	4	4	4	4	20	4	2	4	4	14	47
11	11K	1	1	4	4	4	14	2	4	4	4	4	18	4	2	4	4	14	46
12	12L	2	2	2	2	2	10	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	16	44
13	13M	2	3	4	4	2	15	2	4	4	2	4	16	2	2	4	4	12	43
14	14N	3	2	4	2	2	13	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	14	47
Jumlah		43	41	44	48	23	199	45	54	54	48	54	255	46	43	50	53	192	646

**LAMPIRAN L. PERHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN
PENELITIAN**

A. Korelasi Soal Butir 1 dengan Faktor 1

No	Responden	B1	F1	Rank (X)	Rank (Y)	D	D ²
1	1A	1	20	13	8	5	25
2	2B	2	16	9	13	-4	16
3	3C	2	25	9	5,5	3,5	12,25
4	4D	2	12	9	14	-5	25
5	5E	1	19	13	9,5	3,5	12,25
6	6F	4	28	3,5	1	2,5	6,25
7	7G	4	27	3,5	2	1,5	2,25
8	8H	4	26	3,5	3,5	0	0
9	9I	4	26	3,5	3,5	0	0
10	10J	4	25	3,5	5,5	-2	4
11	11K	1	18	13	11,5	1,5	2,25
12	12L	2	21	9	7	2	4
13	13M	4	18	3,5	11,5	-8	64
14	14N	2	19	9	9,5	-0,5	0,25
Jumlah							173,5

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 173,5}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1041}{2730} \\
 &= 1 - 0,381 \\
 &= 0,619
 \end{aligned}$$

Korelasi Butir Soal 1 dengan Total

No	Responden	B1	Total	Rank (X)	Rank (Y)	D	D ²
1	1A	1	69	13	6	7	49
2	2B	2	56	9	13	4	16
3	3C	2	68	9	6	3	9
4	4D	2	50	9	14	5	25
5	5E	1	69	13	6	7	49
6	6F	4	74	3,5	1	2,5	6,25
7	7G	4	69	3,5	6	2,5	6,25
8	8H	4	65	3,5	7,5	4	16
9	9I	4	73	3,5	2	1,5	2,25
10	10J	4	65	3,5	7,5	4	16
11	11K	1	62	13	9	4	16
12	12L	2	60	9	10	1	1
13	13M	4	59	3,5	11	7,5	56,25
14	14N	2	58	9	12	3	9
Jumlah							277

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 277}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1662}{2730} \\
 &= 1 - 0,609 \\
 &= 0,391
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN M. DATA UJI RELIABILITAS SKOR GANJIL GENAP

No	Responden	Skor Butir Ganjil (X)																Jumlah	
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31		33
1	1A	1	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	54
2	2B	2	2	4	1	4	4	4	4	1	1	3	4	1	4	2	2	4	47
3	3C	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	57
4	4D	2	2	1	1	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
5	5E	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	59
6	6F	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	63
7	7G	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	58
8	8H	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	2	2	56
9	9I	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	61
10	10J	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	57
11	11K	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	56
12	12L	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	4	4	4	2	50
13	13M	4	3	3	1	4	4	4	4	1	1	2	4	2	4	2	2	4	49
14	14N	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	53
Jumlah																			760

No	Responden	Skor Butir Genap (Y)																	Jumlah
		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	
1	1A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
2	2B	1	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	2	4	55
3	3C	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	59
4	4D	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
5	5E	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	61
6	6F	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	62
7	7G	3	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	57
8	8H	4	4	2	4	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4	4	2	4	56
9	9I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	66
10	10J	2	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	57
11	11K	2	4	2	4	4	4	4	3	3	1	1	4	2	4	4	2	4	52
12	12L	1	4	2	2	4	4	4	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	47
13	13M	2	4	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	4	53
14	14N	2	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	52
Jumlah																			783

LAMPIRAN N. DATA MENTAH PENELITIAN VARIABEL X (POLA ASUH ORANG TUA)

Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)																	
No	Responden	Pola Asuh Otoriter					F1	Pola Asuh Demokratis					F2	Pola Asuh Permisif			F3
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10		11	12	13	
1	1A	2	2	4	1	2	11	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12
2	2B	2	2	4	2	2	12	4	3	3	4	4	18	4	3	3	10
3	3C	2	4	4	2	2	14	3	3	3	4	4	17	4	4	4	12
4	4D	4	3	3	2	3	15	4	3	4	4	3	18	3	3	2	8
5	5E	2	4	4	4	2	16	4	4	4	4	4	20	4	2	2	8
6	6F	2	4	4	1	3	14	3	4	4	4	4	19	2	4	2	8
7	7G	2	2	4	3	2	13	4	4	3	4	4	19	2	2	3	7
8	8H	2	4	4	2	4	16	3	4	4	4	3	18	3	3	1	7
9	9I	2	1	3	1	2	9	3	4	4	4	4	19	3	4	2	9
10	10J	2	4	4	2	4	16	3	2	3	4	4	16	2	2	2	6
11	11K	4	3	3	3	4	17	2	4	3	4	4	17	4	4	4	12
12	12L	4	2	3	1	2	12	2	3	3	3	4	15	3	2	2	7
13	13M	4	4	4	4	3	19	2	4	4	4	4	18	4	1	1	6
14	14N	2	4	4	3	4	17	4	3	4	3	4	18	4	4	3	11
15	15O	4	3	4	2	4	17	4	3	4	4	4	19	4	3	3	10
16	16P	2	4	3	4	2	15	2	3	3	3	4	15	3	2	3	8
Jumlah		42	50	59	37	45	233	51	55	57	60	61	284	53	47	41	141

LAMPIRAN O. DATA MENTAH PENELITIAN VARIABEL Y (PERKEMBANGAN SOSIAL)

Variabel Y (Perkembangan Sosial)																	
No	Responden	Empati				F1	Disiplin					F2	Tanggung Jawab				F3
		1	2	3	4		5	6	7	8	9		10	11	12	13	
1	1A	3	4	4	4	15	4	3	4	3	4	18	3	3	3	4	13
2	2B	2	4	2	4	12	2	4	4	2	4	16	2	4	4	4	14
3	3C	2	4	4	4	14	3	4	4	4	4	19	3	4	3	4	14
4	4D	4	3	4	4	15	4	4	4	3	3	18	3	4	3	3	13
5	5E	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	20	2	3	4	3	12
6	6F	3	4	4	3	14	4	4	1	4	4	17	3	4	4	4	15
7	7G	4	4	4	4	16	2	4	4	2	2	14	4	4	4	2	14
8	8H	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	18	2	4	4	2	12
9	9I	2	4	2	3	11	4	4	3	4	3	18	2	3	3	4	12
10	10J	2	4	2	2	10	4	2	4	2	4	16	2	4	4	4	14
11	11K	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	13
12	12L	4	4	2	3	13	4	4	2	2	4	16	4	2	4	2	12
13	13M	4	3	4	4	15	3	4	3	2	4	16	4	4	3	4	15
14	14N	4	4	3	4	15	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	16
15	15O	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
16	16P	2	2	4	2	10	4	2	4	2	4	16	4	2	4	4	14
Jumlah		52	60	53	56	221	58	58	56	48	60	280	50	56	58	55	219

LAMPIRAN P. SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
	UNIVERSITAS JEMBER
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
	Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
	Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
	Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor	2376 /UN25.1.5/LT/2019	26 MAR 2019
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala
TK Dharma Indria Rambipuji Jember
Jember.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

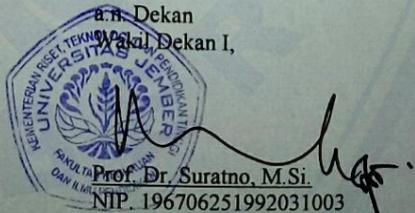
Nama	: Ruli Ica Fahrunita
NIM	: 150210205059
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

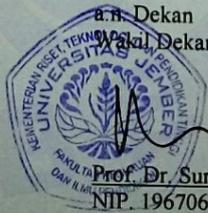
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Dharma Indria Rambipuji Jember dengan judul "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
a.n. Dekan I,


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



LAMPIRAN Q. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket



Gambar 2. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket



Gambar 3. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket



Gambar 4. Peneliti memberikan penjelasan cara pengisian angket

LAMPIRAN R.

BIODATA PENELITI



Nama : Ruli Ica Fahrurizka
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi/04 Desember 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn. Krajan Ds. Padang RT 03 RW 02
 Telepon : 0822 3135 9294
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : Ruliica83@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

No	Instansi Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN 2 PADANG	PADANG	2009
2.	SMPN 1 SINGOJURUH	SINGOJURUH	2012
3.	SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH	SINGOJURUH	2015
4.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2019